

IMPLEMENTASI IA-CEPA (INDONESIA AUSTRALIA COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT) DALAM INVESTASI PARIWISATA DI LABUAN BAJO

by Farra Afa Fajri

Submission date: 26-Apr-2024 02:15PM (UTC+0700)

Submission ID: 2287469494

File name: Proposal_Skripsi_Ananda_Fitria_Zenyssa_2.docx (205.82K)

Word count: 2150

Character count: 14785

**IMPLEMENTASI IA-CEPA (INDONESIA AUSTRALIA
COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT) DALAM
INVESTASI PARIWISATA DI LABUAN BAJO**

Proposal Skripsi



Disusun oleh:
Ananda Fitria Zenyssa
NIM. 1702045056

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA

2024

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Landasan Teori dan Konsep.....	8
BAB III METODELOGI PENELITIAN	113
3.1 Jenis Penelitian	11
3.2 Fokus Penelitian	11
3.3 Jenis Data	12
3.4 Teknik Pengumpulan Data	12
3.5 Teknik Analisa Data	12
DAFTAR PUSTAKA	14

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mulai menjalin kerja sama dengan Australia pada tahun 2001, menandatangani nota kesepahaman kerja sama bidang pariwisata di Canberra pada tanggal 26 Juni 2001, kemudian dilanjutkan dengan penandatanganan Kerangka Kerjasama Keamanan (Australian Security Cooperation Framework) termasuk ruang lingkup sektor pariwisata pada tanggal 13 November tahun 2006 yang didalamnya memiliki cakupan bidang pariwisata. Penandatanganan ini dilaksanakan di Lombok, Nusa Tenggara Barat (Verva, 2017).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), sepanjang tahun 2016, jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia mencapai 11,52 juta pengunjung asing (wisman) melalui 19 gerbang besar perbatasan. Diantaranya, Australia menduduki peringkat ketiga jumlah kunjungan wisman ke Indonesia dengan jumlah wisman sebanyak 1,18 juta orang. (Perwanto, 2017).

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Indonesia



Sumber: Databoks Katalina

Meskipun jumlah wisatawan mancanegara meningkat pesat, namun Indonesia masih menghadapi beberapa permasalahan dalam pengembangan tempat wisata yang ada. Seperti permasalahan teknis terkait pengaturan dan pengendalian tata wilayah wisata, akses terhadap destinasi wisata, peningkatan fasilitas yang diperlukan wisatawan di lokasi wisata, peningkatan kualitas sumber daya manusia, kurangnya pameran seni untuk menunjukkan tradisi budaya yang ada di kawasan lokasi tersebut. (Reiley, 2019).

Sebagai bagian dari pelaksanaan kerja sama antara Indonesia dan Australia, kedua negara sepakat untuk membuat perjanjian kerja sama yang dikenal dengan nama IA-CEPA (Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement). IA-CEPA merupakan perjanjian kemitraan ekonomi komprehensif yang menggabungkan kekuatan kedua negara untuk bersaing dalam rantai global perekonomian global. (Kementerian Perdagangan, 2020).

IA-CEPA sendiri fokus pada kerja sama di bidang perdagangan dan investasi kedua negara. Investasi ini diperluas ke sejumlah sektor seperti pendidikan vokasi, pendidikan tinggi, pertambangan, rumah sakit, panti jompo, telekomunikasi, konstruksi, energi, pengolahan air limbah, transportasi, jasa profesional dan pariwisata.

Sejalan dengan rencana Indonesia membuka destinasi wisata baru atau disebut 10 Bali Baru, investasi di sektor pariwisata ini tentunya akan membuka jalan perekonomian baru. Sepuluh destinasi tersebut antara lain Tanjung Lesung, Kepulauan Seribu, Borobudur, Bromo Tengger Semeru, Mandalika, Danau Toba, Tanjung Kelayang, Labuan Bajo, Wakatobi, dan Morotai. Dimana Labuan Bajo merupakan salah satu kawasan investasi utama dalam pengembangan pariwisata di Indonesia, dengan fokus pada aspek pembangunan infrastruktur serta wisafawan yang sedang berlibur. (Dimiyati, 2019).

Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Labuan Bajo



Sumber: DataBoks KataData

Berdasarkan tabel di atas, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Manggarai Barat menyebutkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Labuan Bajo pada tahun 2018 mencapai 67,6 ribu orang. Jika dihitung persentase

kunjungan wisarawan mencapai 38,2%. Meski mencapai hasil yang cukup signifikan pada tahun 2018, namun jumlah wisatawan mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. (Lidwina, 2020).

Menurunnya jumlah wisatawan pada tahun-tahun sebelumnya tentu ada alasannya. Penyebab-penyebab tersebut menjadi inti dari aspek investasi pariwisata di Labuan Bajo, seperti permasalahan infrastruktur, sumber daya manusia, pengelolaan sampah, pendataan pariwisata, ketersediaan air minum, penerimaan pajak, sengketa lahan, dan permasalahan pembuatan cinderamata. (Fransisca, 2019).

Permasalahan infrastruktur termasuk kurangnya akses jalan yang memadai untuk menghubungkan satu lokasi ke lokasi lainnya serta buruknya pengelolaan data kapal yang mempengaruhi hasil panen di daerah tersebut. Selain itu, kurangnya pelatihan sumber daya manusia, terbatasnya sumber air minum, lahan atau perdagangan ilegal, dan pengelolaan sampah yang tidak memadai, terutama sampah laut, juga menjadi permasalahan di Labuan Bajo. (Fransisca, 2019).

Dengan disetujuinya kemitraan ekonomi komprehensif diantara kedua negara, bagaimana implementasi IA-CEPA dalam investasi pariwisata di Labuan Bajo?

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana Implementasi IA-CEPA dalam Investasi Pariwisata Labuan Bajo tahun 2018- 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah diharapkan untuk dapat menjelaskan dan menganalisis bagaimana bentuk Implementasi IA-CEPA (*Indonesia Australia -Comprehensive Economic Partnership Agreement*) dalam Investasi Pariwisata Labuan Bajo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih di dalam penerapan dan perkembangan studi ilmu Hubungan Internasional khususnya menjadi referensi yang berkaitan dengan implementasi kerjasama antarnegara khususnya di bidang pariwisata.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis penelitian ini adalah agar bisa menjadi sumber literatur khususnya bagi peneliti akademik studi ilmu Hubungan Internasional menjadi bahan kajian atau masukan bagi peneliti selanjutnya juga sebagai masukan dan saran dalam pelaksanaan pembuatan kerjasama pemerintah terkait dalam bidang pariwisata.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini yang berjudul Implementasi IA-CEPA (Indonesia Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement) dalam Investasi Parawisata di Laboan Bajo, penulis akan mencoba membahas mengenai beberapa literatur dan penelitian ilmiah terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dan dapat menjadi referensi di dalam penulisan skripsi ini. Yang pertama adalah skripsi dari saudari Ruby Vidya Mandala Putri dari Universitas Sriwijaya Indralaya yang berjudul *"Implikasi Kerjasama Pariwisata Indonesia – Tiongkok Dalam Mencegah Zero Face Tour di Indonesia"*. Selanjutnya ada jurnal penelitian dari saudari Dewi Ratna Sari yang berjudul *"Kerjasama Swiss dan Indonesia dalam Pengembangan Industri Pariwisata di Wakatobi"* dan jurnal dari teman-teman Universitas Katolik Parahyangan pada tahun 2020 yang berjudul *"Kerja Sama Bilateral Indonesia dan Australia dalam IA-CEPA"*.

Adapun persamaan maupun perbedaan antara penelitian terdahulu yang penulis angkat sebagai tinjauan pustaka dengan topik penelitian yang sedang diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tabel Perbandingan Penelitian

No	Penulis	Judul	Tujuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Roby Vidya Mandala Putri	"Implikasi Kerjasama Pariwisata Indonesia – Tiongkok Dalam Mencegah Zero Face Tour di Indonesia"	Menganalisis bagaimana implikasi kerjasama serta peran para stakeholderyan g terlibat dalam kerjasama pariwisata Indonesia-Tiongkok dalam mencegah Zero Fare Tour di Indonesia.	Menganalisis bagaimana bentuk kerjasama untuk memajukan sektor pariwisata di Indonesia.	Subjek dan objek penelitian yang berbeda, namun sama-sama membahas isu pariwisata.
2.	Dewi Ratna Sari	"Kerjasama Swiss dan Indonesia dalam Pengembangan Industri Pariwisata di Wakatobi"	Menganalisis bagaimana Kerjasama Swiss dan Indonesia dalam Pengembangan Industri Pariwisata di Wakatobi.	Kesamaan dalam objek penelitian yaitu sektor pengembangan pariwisata di Indonesia melalui kerjasama.	Subjek yang diteliti berbeda yaitu kerjasama antara Swiss dan Indonesia.
3.	Universitas Katolik Parahyangan pada tahun 2020	"Kerja Sama Bilateral Indonesia dan Australia dalam IA-CEPA"	Menjelaskan bagaimana Indonesia dapat memaksimalka n keuntungannya sebagai partner	Memahas mengenai bentuk kerjasama IA-CEPA yang berfokus pada sektor	Terfokus pada penjelasan mengenai aktivitas diplomasi bilateral kedua

			<p>5</p> <p>dagang terbesar ke-13 bagi Australia dengan memanfaatkan hubungan baik di sektor pariwisata dan pendidikan untuk mempermudah keduanya dalam menjalin kerjasama.</p>	pariwisata.	negara melalui IA-CEPA,
--	--	--	---	-------------	-------------------------

Sumber: Ananda Fitria Zenyssa

2.2 Landasan Teori dan Konsep

Dalam membantu peneliti untuk menyusun dan menganalisis fenomena yang diangkat dalam penelitian ini tentunya diperlukan landasan teori yang selanjutnya akan dimanfaatkan sebagai metode analisis dan sebagai sudut pandang dalam menyajikan, menganalisis permasalahan maupun menjelaskan penelitian ini. Pemikiran yang peneliti gunakan antara lain adalah konsep *Pengembangan Pariwisata* dan *Ekowisata* untuk menganalisis dan menjawab rumusan masalah yang akan penulis teliti seperti:

a. ⁸ Pengembangan Pariwisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembangunan adalah proses, cara dan tindakan pembangunan (KBBI, 2014). Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia WJS Poerwadarminta, perkembangan adalah perbuatan

menambah, mengubah secara sempurna (pikiran, pengetahuan, dan sebagainya) (Sukiman, 2012).

Menurut Soekadijo pariwisata mencakup segala kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Segala kegiatan seperti pembangunan hotel, restorasi warisan budaya, pendirian pusat hiburan, penyelenggaraan pameran pariwisata, penyediaan transportasi dan lain-lain dapat dianggap sebagai kegiatan pariwisata sepanjang kegiatan tersebut dapat menarik wisatawan. (Soekadijo, 1997).

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa pengembangan pariwisata adalah proses menambah atau mengubah suatu kegiatan wisata, kegiatan mempromosikan suatu daya tarik wisata dan bagian-bagian dari daya tarik itu sendiri sehingga dapat memberikan peningkatan terhadap perekonomian kawasan.

1 **b. Ekowisata**

Menurut Goodwin (1997:124), ekowisata merupakan konsep wisata alam berdampak rendah karena secara langsung melestarikan spesies dan habitatnya melalui perannya dalam konservasi alam. Hal ini dapat memberikan pandangan yang baik kepada masyarakat setempat, sehingga memberikan mereka opini yang baik dan melindungi wisata alam serta bentuk subsisten lainnya sebagai sumber pendapatan. (Sastrayuda, 2010).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ekowisata adalah kegiatan pariwisata yang dalam proses pembangunannya selalu menitikberatkan pada

pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup. Hal ini juga didorong oleh dua aspek penting, yaitu tingginya ketergantungan manusia terhadap sumber daya alam dan lingkungan hidup serta kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup semakin meningkat (Sastrayuda, 2010).

Maksud dari kedua aspek tersebut adalah agar kebutuhan manusia terhadap sumber daya alam dan lingkungan hidup di masa depan akan semakin tinggi, serta adanya kebutuhan untuk melindungi lingkungan hidup terhadap tekanan tatanan nasional dan internasional. Tekanan-tekanan tersebut berkaitan dengan perubahan yang terjadi di berbagai bidang seperti ekonomi, politik, sosial dan lain-lain. Kondisi ini menjadikan konsep ekowisata diperlukan dalam proses pengembangan kebijakan umum, sebagai bentuk perlindungan sumber daya alam dan lingkungan hidup. (Sastrayuda, 2010).

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan analisis tentang bagaimana implementasi AI-CEPA dalam investasi pariwisata di Labuan Bajo. Penelitian deskriptif menurut Mohamad Nazir adalah penelitian yang bertujuan untuk menciptakan gambaran dan gambaran yang akurat secara faktual, sekaligus sistematis dalam mencari dan menemukan peristiwa. Penelitian bentuk ini dipakai untuk menyelidiki maupun mengetahui isu permasalahan atau fenomena sosial dengan penyampaian kesimpulan melalui kerangka teoritis secara aktual dan jelas dalam menganalisa dan pemaparan fenomena yang ada, dengan kelengkapan deskripsi gambaran yang jelas dan data-data mengenai fenomena yang ada. Kelengkapan dari data maupun gambaran dari berbagai macam fenomena tersebut bisa didapat dari bermacam referensi dan sumber, antara lain dari studi pustaka literatur (Nazir, 1985)

3.2 Fokus Penelitian

Fokus utama dalam penelitian ini adalah meneliti dan menjelaskan bagaimana Implementasi IA-CEPA dalam Investasi Pariwisata Labuan Bajo tahun 2018-2019.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data peraturan atau konsensus yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku-buku, majalah, skripsi, media, akses internet dan beberapa publikasi yang berkaitan dengan topik yang diangkat dalam penelitian dan dianggap berguna dan berkaitan satu sama lain.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam yang digunakan adalah teknik pengumpulan (*online research*), yaitu teknik mengumpulkan data yang didapat dari jurnal maupun berbagai jenis karya ilmiah dan situs-situs bersifat online yang memiliki hubungan dengan berbagai macam informasi terkait dengan data yang sedang dibutuhkan peneliti.

3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif berupa analisis isi, artinya penelitian berupa pembahasan mendalam terhadap informasi tertulis untuk menjelaskan fenomena yang terjadi, sehingga diperoleh analisis yang tepat dari permasalahan yang ada. Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh merupakan data kualitatif yang memuat himpunan atau susunan berupa kalimat atau kata dan tidak terdiri atas rangkaian angka serta tidak dapat diplot atau disusun dalam struktur klasifikasi ataupun kategori. Data yang dikumpulkan dengan berbagai cara (pengumpulan, observasi, wawancara, dokumentasi, pencatatan) seringkali akan diolah sebelum digunakan (dengan mengetik, mencatat, mentransposisi atau mengedit), namun

teknik kualitatif selalu menggunakan kata-kata atau kalimat. Akan dikompi menjadi teks dan kemudian diperluas lagi. Tidak menggunakan perhitungan statistik atau matematis seperti analisis kuantitatif yang berfungsi sebagai alat analisis.

Dimana selanjutnya teknik penelitian ini dikembangkan dengan membuat gambaran deskriptif maupun situasi yang akan menjadi ide pokok diteliti selanjutnya. Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah sebuah langkah penelitian yang berdasar pada situasi permasalahan manusia dan fenomena-fenomena sosial yang ada, (Creswell, 2017).

DAFTAR PUSTAKA

- Caroline, T., Dayoh, J. F. H., Lauwren, J., Linardy, G., Yemima, R. I. (2021) *Kerja Sama Bilateral Indonesia dan Australia dalam IA-CEPA*. Jurnal analisis Universitas Katolik Parahyangan.
- Creswell, J. d. (2017). *Research Design: Qualitative and Quantitative Approach*. London: Sage Publications.
- Departemen Pendidikan Nasional Indonesia. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusa Bahasa.
- Dinyati, V. (2019). *Mengenal 10 Destinasi Bali Baru*. INews.
- Fransisca, G. (2019). *Enam Masalah Wujudkan Wisata Premium Labuan Bajo*. Querta.
- Kementerian Perdagangan. (2019) *Fact Sheet of IA- CEPA*.
- Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2013) *Kunci Hubungan Bilateral Indonesia dan Australia: Kolaborasi dan Salung Menghormati*.
- Lidwina, A. (2020). *Jumlah Kunjungan Wisatawan di Labuan Bajo*. DataBoks.
- Nazir, M. (1985). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Perwanto, E. (2017). *Indonesia – Australia Sepakat Tingkatkan Kerjasama Pariwisata*. Bisnis Wisata.
- Putri, R. V. M. (2021). *Implikasi kerjasama pariwisata Indonesia-Tiongkok dalam mencegah zero fare tour di Indonesia*. Repository Universitas Sriwijaya.
- Reily, M. (2019). *Jokowi Keluhkan Enam Masalah Kawasan Pariwisata 10 Bali Baru*. KataData.
- Sari, D. W. (2017). *Kerjasama Swiss dan Indonesia dalam pengembangan industri pariwisata di Wakatobi*. Jurnal HI FISIP UNMUL.

Sustrayuda, G. S. (2010). *Konsep Pengembangan Kawasan Ekowisata*, Universitas Pendidikan Indonesia:1-3.

Soekadijo, G. R. (1997) *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai "Sistem Linkage")*. Jakarta: PT Gramedia Pusataka.

Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran* Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.

Verya, E. (2017). *Dampak Kerjasama Bidang Pariwisata Indonesia dan Australia terhadap Ekonomi Kreatif Indonesia Tahun 2010 – 2014*. JOM FISIP UNSRI. Vol.4 No. 2 (2017)

Wibawa, T. (2020). *Hubungan Indonesia dan Australia Capai Titik Balik yang Strategis Meski Banyak Kesalahpahaman*. ABC Net.

IMPLEMENTASI IA-CEPA (INDONESIA AUSTRALIA COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT) DALAM INVESTASI PARIWISATA DI LABUAN BAJO

ORIGINALITY REPORT

44%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

39%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Mulawarman Student Paper	33%
2	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	1%
3	www.scribd.com Internet Source	1%
4	library.polmed.ac.id Internet Source	1%
5	repository.unsri.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.una.ac.id Internet Source	1%
7	repository.unej.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to UIN Sultan Syarif Kasim Riau Student Paper	1%

Submitted to Universitas Indonesia

9

Student Paper

1 %

10

docplayer.info

Internet Source

1 %

11

dspace.uii.ac.id

Internet Source

1 %

12

repository.unika.ac.id

Internet Source

1 %

13

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

1 %

14

repository.unhas.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 10 words

Exclude bibliography On